

**PENGARUH MODEL PBL BERBASIS MULTILITERASI TERHADAP
PEMAHAMAN SISWA LEWAT ISI BACAAN PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V SD**

Vahira Agustin Ainia¹, Rarasaning Satianingsih²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
[1vahiraagustin4@gmail.com](mailto:vahiraagustin4@gmail.com), [2rarasaning@unipasby.ac.id](mailto:rarasaning@unipasby.ac.id)

ABSTRACT

This research was carried out with the primary goal of identifying a notable impact stemming from the utilization of problem-based learning models that are grounded in multiliteracy. Within the framework of multiliteracy-based problem-based learning, students are actively encouraged to tackle problems by employing a diverse set of literacy proficiencies, encompassing reading, writing, listening, and speaking. The methodological approach adopted for this study involved a quasi-experimental design, employing both pre-tests and post-tests administered to students in both the control and experimental groups; the participants in this research consisted of students from grades V-A and V-B at SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. The collection of research data was achieved through the administration of pre-tests and post-tests, which were completed by the students themselves. The data analysis techniques implemented incorporated essential prerequisite tests, which included normality tests, homogeneity tests, as well as hypothesis tests. The findings of the study indicated that the implementation of a multiliteracy-based problem-based learning model does, in fact, exert an influence on students' comprehension of reading content. The application of this pedagogical model has the potential to enhance students' understanding of the material they read, particularly in areas such as reading comprehension, analytical skills, and the ability to critically evaluate information. Furthermore, the deployment of this model is capable of optimizing students' competencies when it comes to articulating opinions, ideas, and concepts in a manner that is both more organized and structured.

Keywords: Multiliteracy-based PBL Model, Student Understanding

ABSTRAK

Studi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya implikasi signifikan dari penerapan model problem based learning berbasis multiliterasi. Dalam implementasi model problem based learning berbasis multiliterasi, peserta didik dirangsang untuk memecahkan masalah dengan memanfaatkan beragam keterampilan literasi, meliputi membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Metode yang diimplementasikan dalam studi ini adalah eksperimen semu, yang menggunakan desain pre-test dan post-test pada siswa kelas kontrol dan eksperimen, dengan subjek studi adalah siswa kelas V-A dan V-B SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Data studi dikumpulkan lewat tes pre-test dan post-test yang dikerjakan oleh siswa. Teknik analisis data yang diaplikasikan meliputi uji prasyarat analisis, yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Temuan studi mengindikasikan adanya implikasi model problem based learning

berbasis multiliterasi atas pemahaman siswa mengenai isi bacaan. Aplikasi model problem based learning berbasis multiliterasi ini berpotensi meningkatkan pemahaman siswa atas isi bacaan, khususnya dalam kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan memberikan kritik. Penerapan model tersebut juga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan secara terlampau terstruktur.

Kata Kunci: Model PBL berbasis multiliterasi, Pemahaman siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan terjadi sepanjang hidup pada segala situasi dan lingkungan yang berimplikasi positif (*long life education*) (Desi Pristiwanti *et al.*, 2022). Dengan demikian Pendidikan merupakan tahapan yang berlangsung sepanjang hayat, hal ini mencakup semua pengalaman belajar yang sudah terjadi di beragam lingkungan dan kondisi, yang secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu.

Tahapan pembelajaran yakni hal yang penting pada pendidikan, hal tersebut berfungsi selaku sarana bagi individu guna mengembangkan wawasan pada lingkup pengetahuan, keterampilan, dan besaran-besaran yang diperlukan pada keseharian. Di era perubahan sosial dan kemajuan teknologi yang pesat, metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif menjadi amat penting guna mencukupi kebutuhan generasi baru. Menurut (Sihombing, 2023)

pemakaian metode pembelajaran berlandaskan proyek dan kolaboratif bisa mengembangkan keterlibatan peserta didik pada hasil belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran yang efektif wajib memperhatikan konteks dan karakteristik unik atas setiap siswa agar bisa memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan individu secara optimal.

Menurut (Cahyani *et al.*, 2021) PBL yakni Model pembelajaran yang mengajak peserta didik pada menyelesaikan masalah lewat langkah-langkah ilmiah, melainkan menguasai pengetahuan terkait masalah tersebut, tapi juga bisa mengembangkan keterampilan pada menyelesaikan masalah. Dengan demikian model pembelajaran PBL yakni model yang efektif guna mendorong peserta didik agar berimplikasi aktif pada memecahkan suatu masalah, tapi juga mengembangkan keterampilan kritis dan analitis yang diperlukan guna menyelesaikannya tantangan

tersebut. Dengan model tersebut siswa tidak sekedar meningkatkan pemahaman konseptual, melainkan juga membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif dan kolaboratif pada kehidupan sehari-hari.

Menurut (Indra Dewi *et al.*, 2023) Multiliterasi yakni kemampuan mengaplikasikan beragam cara guna mengungkapkan ide juga informasi lewat teks konvensional, teks inovatif, simbol, dan multimodal. Paradigma tahapan pembelajaran dengan pendekatan ini bisa didefinisikan selaku suatu konsep strategis pengajaran yang tak terbatas sekedar pada pembelajaran dibidang keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) saja tapi juga menjadi terlampau kompleks.

Literasi menurut (Nugraha & Octavianah, 2020) yakni Pengetahuan dan keterampilan dasar yang perlu dipunyai selaras dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan zaman. Permasalahan ini berfokus pada rendahnya kegiatan literasi yang dilangsungkan siswa akibatnya berkurangnya pemahaman siswa guna menguasai isi bacaan pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia,

dan atas permasalahan tersebut model yang bisa diterapkan guna mengatasi kurangnya pemahaman peserta didik atas isi bacaan yakni model pembelajaran multiliterasi.

Model pembelajaran PBL berbasis multiliterasi ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengintegrasikan metode penyelesaian masalah dengan penguasaan keterampilan literasi lewat pemakaian beragam wujud komunikasi multimodal. Pada model ini, siswa dihadapkan pada suatu kejadian yang nyata di lingkungan sehari-hari memakai kemampuan literasi, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Kusumawati *et al.*, 2022). Dengan cara ini, peserta didik belajar memecahkan masalah, juga mengembangkan keterampilan komunikatif yang esensial, akibatnya mereka terlampau siap menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berbasis informasi. Pendekatan ini menghasilkan pengetahuan dan keterampilan belajar yang terlampau berarti dan kontekstual, juga menyertakan peran penuh pada siswa.

B. Metode Penelitian

Jenis studi yang diterapkan yakni eksperimen semu (Quasi Experiment), yang diimplementasikan guna mengamati adanya implikasi atas suatu tindakan ataupun perlakuan atas subjek studi. Tujuan utama atas pelaksanaan studi ini yakni guna menelaah implikasi penerapan model PBL multiliterasi atas taraf pemahaman siswa pada menguasai isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Desain studi yang digunakan yakni the nonequivalent pretest-posttest group design. Hal ini dilangsungkan guna mengamati perbandingan sesudah pemberian implikasi model PBL berbasis multiliterasi atas pemahaman siswa mengenai isi bacaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Rancangan studi ini menyertakan dua kelompok, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dibagikan pembelajaran dengan memakai model PBL berbasis multiliterasi, selagi kelompok kontrol tetap memakai model pembelajaran konvensional. Studi ini dilangsungkan di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya, yang berlokasi di Jl. Dukuh

Menanggal 1 No.03-07, Kelurahan Dukuh Menanggal, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Waktu yang dialokasikan oleh peneliti guna pelaksanaan studi ini yakni semasa 2 bulan, terhitung mulai tanggal 1 Oktober hingga 28 November 2024. Populasi pada studi ini yakni segenap peserta didik kelas V di SD Negeri Dukuh Menanggal I/424 Surabaya. Sampel yang digunakan pada studi ini terdiri atas 2 kelas, yakni kelas V A dan kelas V B.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji normalitas digunakan pada melangsungkan analisis data studi kuantitatif, hal tersebut dilangsungkan selaku pernyataan bahwasanya data yang digunakan berdistribusi normal ataupun tidak normal. Pada pengujian normalitas ini peneliti menerapkan IBM SPSS Versi 21 guna melihat pengolahan data yang ada, yakni metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Table 4.4: Hasil uji normalitas memakai

spss versi 21

Tests of Normality

	Kelas_Y	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis- tic	df	Sig.	Statis- tic	df	Sig.
	Prestes_Kontrol	,143	29	,135	,967	29	,478
	Postest_Hasil Kontrol	,145	29	,122	,951	29	,198
	_X Pretest_Eks	,140	31	,127	,955	31	,220
	Postest_Eks	,120	31	,200	,954	31	,207

Merujuk pada tabel hasil uji normalitas, bisa ditarik kesimpulan berlandaskan kolom Kolmogorov-Smirnov bahwasanya besaran tes pre-test pada kelas kontrol yakni 0,135, selagi besaran post-test pada kelas kontrol yakni 0,122. Di sisi lain, besaran tes pre-test pada kelas eksperimen tercatat sebanyak 0,127, dan besaran post-test pada kelas eksperimen yakni 0,200. Dengan demikian, varians atas data-data tersebut dianggap sudah mencukupi persyaratan yang ditetapkan pada pengtesan normalitas.

Sesudah memperoleh hasil atas uji normalitas, peneliti melanjutkan dengan melangsungkan uji homogenitas dengan tujuan guna menilik apakah varian data atas

sampel yang dipilih bersifat homogen ataupun tidak. Serupa halnya dengan uji statistik lainnya, uji homogenitas berfungsi selaku panduan pada menginterpretasikan hasil uji statistik berikutnya. Selaku titik awal pada tahapan uji homogenitas, bilamana hasil signifikansi ataupun Sig < 0,05, maka bisa disimpulkan bahwasanya varians atas dua kelompok populasi data ataupun terlampau tidak sebanding ataupun bersifat tidak homogen. Sebaliknya, jikalau hasil signifikansi ataupun Sig > 0,05, maka bisa disimpulkan bahwasanya varians atas dua kelompok populasi ataupun terlampau menyimpan kesebandingan ataupun bersifat homogen.

Table 4.5: Hasil uji homogenitas memakai spss versi 21

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,833	3	115	,145

Berlandaskan Tabel 4.5, hasil signifikansi (Sig) membuktikan angka 0,145, yang terlampau besar atas 0,05. Hal ini selaras dengan kriteria pengambilan ketetapan pada uji homogenitas yang sudah dijelaskan sebelumnya, di mana jikalau besaran signifikansi (Sig) terlampau besar atas 0,05, maka varians atas dua kelompok

data ataupun terlampau dianggap serupa ataupun homogen. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya varians pada kelompok pre-test dan post-test kelas kontrol juga kelompok pre-test dan post-test kelas eksperimen bersifat homogen.

Sesudah uji normalitas dan homogenitas dilangsungkan, langkah setelahnya yakni uji hipotesis guna menentukan apakah hipotesis studi diterima ataupun tidak diterima.

Hasil uji independent sample t-test pada bagian "Equal Variances Assumed" membuktikan besaran Sig (2-tailed) sebanyak 0,000, yang terlampau kecil atas 0,05. Ini mengindikasikan bahwasanya pada uji independent sample t-test, Ho tidak diterima dan Ha diterima. Dengan kata lain, bisa disimpulkan bahwasanya ditemukan implikasi model PBL berbasis multiliterasi atas pemahaman siswa mengenai isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Dukuh Menanggal I/424 Surabaya.

Pemakaian model PBL berbasis multiliterasi pada pembelajaran memberikan dampak positif atas pemahaman siswa mengenai isi bacaan. Implikasi ini terlihat atas adanya perbedaan hasil rata-rata

antara kelompok eksperimen (kelas V-B) yang memakai model PBL berbasis multiliterasi dan kelompok kontrol (kelas V-A) yang tidak memakai model tersebut. Data yang didapat atas pre-test dan post-test kelas eksperimen membuktikan besaran analisis data sebanyak 0,000, yang terlampau kecil atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini mengkonfirmasi bahwasanya Ho tidak diterima dan Ha diterima, akibatnya ditemukan implikasi signifikan model PBL berbasis multiliterasi atas pemahaman siswa mengenai isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semasa pembelajaran dengan model PBL dan sintaks model multiliterasi, siswa mampu mengingat informasi atas bahan bacaan, yang kemudian dibahas dan didiskusikan pada kelompok. Siswa juga membuktikan pemahaman yang baik atas isi bacaan, yang ditunjukkan lewat keaktifan mereka pada mempresentasikan kembali materi bacaan bersama kelompok. Kemampuan analisis siswa juga terlihat semasa tahapan pembelajaran, di mana mereka aktif memecahkan masalah yang ditemukan pada bahan bacaan.

E. Kesimpulan

Berlandaskan atas data yang didapat, hasil pengolahan dan analisis juga penyajian hipotesis. Bisa disebutkan bahwasanya ditemukan implikasi yang penting atas model PBL berbasis multiliterasi pada pemahaman siswa lewat isi bacaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Dukuh Menanggal 1/424 Surabaya. Pemakaian model multiliterasi ini bisa mengembangkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik kelas V, hal ini dikarenakan peserta didik terlampau aktif di kelas dan mudah guna menemukan gagasan dan ide pada suatu bacaan yang dituangkan pada wujud tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.472>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., & Hidayat, S. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4.
- Indra Dewi, F., Suntini, S., & Hamidah, I. (2023). Pelatihan Multiliterasi Guna Meningkatkan Motivasi Minat Baca Siswa SDN 2 Tugumulya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 127–132. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.938>
- Kusumawati, I. T., Soebago, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *JURNAL MathEdu*, 5(1), 13–18.
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107. <https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.789>
- Sihombing. (2023). Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa Lewat Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Proyek: *Studi Kasus di Pendidikan Tinggi Indonesia*.